

DAFTAR PUSTAKA

- Agrios GN, 2005, *Plant Pathology*, 5th ed, Academic Press, California ed.
- Amalia, R., Surahman, M., Wiyono,S., 2019. Interaksi *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* Dosis Pupul P dalam Memacu Pertumbuhan dan Mengendalikan Penyakit Antraknosa pada Cabai Merah. *Comm. Hort. J* 3 (1): 18-24. doi: : <http://dx.doi.org/10.29244/chj>.
- Anggraeni, W., Elvi R.P.W., Rahmawati, 2019. Isolasi dan Identifikasi Jamur Pada Buah Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Yang Bergejala Antraknosa Dari Lahan Pertanian Di Dusun Jeruk. *Jurnal Protobiont*, 8 (2) : 94 – 100.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Produksi Cabe Besar Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Kuintal), 2018-2020. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. URL: <https://sulsel.bps.go.id/indicator/55/1097/1/produksi-cabai-besar-provinsi-sulawesi-selatan-menurut-kabupaten-kota.html>. Diakses tanggal 02 Maret 2022.
- Black, L.L., Sylvia K. G., Glen L.H., Jean M.P., 2010. Penyakit-Penyakit Utama Cabai. Edisi kedua. AVRDC, Taiwan.
- Cannon, P.F., Damm, U., Johnston, P.R. and Weir, B.S., 2012. *Colletotrichum* – current status and future directions. *Studies in Mycology* 73: 206. doi: 10.3114.
- Dominguez-Nunez, J.A., Benito, B., Berrocal-Lobo, M., Albanesi, A., 2016. Mycorrhizal fungi: role in the solubilization of potassium. Potassium solubilizing microorganisms for sustainable agriculture. Springer, India, pp. 77-98. Available from: <http://dx.doi.org/10.1007/978-81-322-2776-26>.
- Ekstiani, N.V. 2017. Upaya Pengendalian Jamur *Colletotrichum capsici* (Syd.) Butler & Bisby Penyebab Penyakit Antraknosa Dengan Menggunakan Ekstrak Buah Leunca (*Solanum nigrum* L.) Pada Tanaman Cabai (*Capsicum annuum* L.). Skripsi, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia.
- Glick, B.R., 2012. Plant growth-promoting bacteria: mechanisms and applications. *Scientifica* 2012, Article ID963401.
- Herwidyarti, K.H., 2013. Keparahan Penyakit Antraknosa pada Cabai (*Capsicum annum* L) dan Berbagai Jenis Gulma. *Jurnal Agrotek Tropika* 1 (1): 102-106.
- Iswati, R., 2012. Pengaruh Dosis Formula PGPR Asal Perakaran Bambu terhadap Pertumbuhan Tanaman Tomat (*Solanum lycopersicum* syn).Laboratorium Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. [http://digilib.uinsgd.ac.id/6147/4/4_bab 1.pdf/di](http://digilib.uinsgd.ac.id/6147/4/4_bab%201.pdf/di).
- Karya Bakti Makmur Indonesia, 2020. Ensiklopedia Cabai: Deskripsi, Filosofi, Budidaya dan peluang Bisnis. Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, Yogyakarta.
- Khalimi K, Wirya GNAS. 2009. Pemanfaatan Plant Growth Promoting Rhizobacteria

- untuk Biostimulants dan Bioprotectants. *Ecotrophic*. 4(2): 131-135.
- Kloepper, J.W., Ryu, C.M., dan Zhang, S, 2004. Induced Systemic Resistance and Promoting of Plant Growth by *Bacillus* spp. *Phytopatology* 94: 1259-1266.
- Kumar NR, Arasu VT, Gunasekaran P, 2002. Genotyping of antifungal compounds producing plant growth-promoting rhizobacteria, *Pseudomonas fluorescens*. *Current Science*, 82 (Suppl 12): 1465-1466.
- Kusumadewi, E.A., 2011. Seleksi *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* untuk Pengendalian Hayati Penyakit Embun Bulu (*Pseudoperonospora cubensis*) pada Tanaman Mentimun. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Lugtenberg, B., and Kamilova, F., 2009. Plant-growth-promoting rhizobacteria. *Annu. Rev. Microbiol.* 63: 541-556.
- Megawati, N.T., 2019. Optimasi Konsentrasi dan Waktu Aplikasi Pgpr untuk Pengendalian Penyakit Antraknosa pada Bibit Pepaya. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Piay, S.S., Ariarti T., Yuni E, F. Rudi P.H., 2010. Budidaya dan Pascapanen Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.). BPTP, Jawa Tengah.
- Pieterse CMJ, Pelt JA, Verhagen BWM, Jurriaan T, Wees SCM, Léon-Kloosterziel KM, Loon LC, 2003. Induced systemic resistance by plant growth-promoting rhizobacteria. *Symbiosis*, 35 (Suppl 1-3): 39-54.
- Prasad, Mahendra., R. Srinivasan, Manoj Chaudhary, Mukesh Choudhary and Lokesh Kumar Jat, 2019. Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) for Sustainable Agriculture: Perspectives and Challenges. Elsevier Inc (India) 133. doi: <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815879-1.00007-0>.
- Prasetio, A., 2018. Keefektifan Beberapa Isolat *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* untuk Pengendalian Penyakit Embun Bulu pada Tanaman Mentimun di Lapangan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pratiwi F, Marlina, Mariana. 2017. Pengaruh Pemberian PGPR Akar Bambu terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *Agrotropika Hayati*, 4(2): 77 –82.
- Rachmat, Ramli, A. Azis H dan S. Bororing, 2021. Pengaruh Pemberian Plant Growth Promoting Rhizobacteria (PGPR) Akar Bambu Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.). *Jurnal Agrisistem* 17 (1): 19. doi: <https://doi.org/10.52625/j-agr.v17i1.186>.
- Ripangi, A., 2012. Budidaya Cabai. PT Buku Kita. Yogyakarta.
- Sabillah, W.A., 2016. Perlakuan Benih dan Bibit Cabai (*Capsicum Annuum* L.) dengan Rizobakteri Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman dan Menurunkan Kejadian Penyakit Busuk Phytophthora. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Saharan, B.S., Nehra, V., 2011. Plant Growth Promoting Rhizobacteria: A Critical

- Review. *International Journal of Life Science and Medical Research* 21 (1): 30.
- Salamiah dan Wahdah R. 2015. Pemanfaatan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) dalam pengendalian penyakit tungro pada padi lokal Kalimantan Selatan.
- Soesanto, L., 2006. Penyakit Pascapanen Sebuah Pengantar, Kanisius, Yogyakarta.
- Soesanto, L., 2008. Pengantar Pengendalian Hayati Penyakit Tanaman. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sudirga, S.K., 2016. Isolasi dan Identifikasi Jamur *Colletotrichum* spp. Isolat PCS Penyebab Penyakit Antraknosa pada Buah Cabai Besar (*Capsicum annuum* L.) di Bali. *Jurnal Metamorfosa III* (1): 26.
- Sumarni, N. dan Muharam, A., 2005. Budidaya Tanaman Cabai Merah. Edisi kedua. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Bandung.
- Sutariati, G.A.K., dan Wahab, A. 2010. Isolasi dan Uji Kemampuan Rizobakteri *Indigenous* sebagai Agensia Pengendali Hayati Penyakit pada Tanaman Cabai. *J. Hort.* 20 (1), 86.
- Wardani, F.F., 2012. Efikasi Bakteri Endofit dan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* Dalam Menekan Perkembangan Penyakit Layu Bakteri (*Ralstonia Solanacearum*) pada Tomat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil analisis ragam jumlah daun tanaman cabai merah pada minggu 2 sampai minggu 6

Sumber	DB	JK	KT	F hit	Pr>F
Minggu 2					
Kelompok	3	2,972222	0,990741	0,79	0,51
Perlakuan	8	21,72222	2,715278	2,15	0,07
Galat	24	30,27778	1,261574		
Total	35	54,97222			
Minggu 4					
Kelompok	3	701,4167	233,8056	1,80	0,18
Perlakuan	8	2637,056	329,6319	2,53	0,04
Galat	24	3125,833	130,2431		
Total	35	6464,306			
Minggu 6					
Kelompok	3	7036,75	2345,583	2,02	0,14
Perlakuan	8	34084,22	4260,528	3,66	0,01
Galat	24	27910	1162,917		
Total	35	69030,97			

Lampiran 2. Hasil analisis ragam laju pertumbuhan tinggi tanaman cabai merah pada minggu 4 sampai 12

Sumber	DB	JK	KT	F hit	Pr>F
Minggu 4					
Kelompok	3	36,97556	12,32519	0,57	0,64
Perlakuan	8	331,27	41,40875	1,91	0,11
Galat	24	519,5544	21,6481		
Total	35	887,8			
Minggu 6					
Kelompok	3	209	69,66667	0,57	0,64
Perlakuan	8	2123,5	265,4375	2,17	0,09
Galat	24	2940,5	122,5208		
Total	35	5273			
Minggu 8					
Kelompok	3	323,0208	107,6736	0,70	0,56
Perlakuan	8	1924,222	240,5278	1,56	0,19
Galat	24	3694,667	153,9444		
Total	35	5941,91			
Minggu 9					
Kelompok	3	119,9097	39,96991	0,26	0,85
Perlakuan	8	1456,222	182,0278	1,21	0,34
Galat	24	3623,778	150,9907		
Total	35	5199,91			

Minggu 10					
Kelompok	3	218,7986	72,93287	0,46	0,71
Perlakuan	8	1456,722	182,0903	1,16	0,36
Galat	24	3773,389	157,2245		
Total	35	5448,91			

Lampiran 3. Hasil analisis ragam jumlah buah tanaman cabai merah pada minggu 13 sampai 15

Sumber	DB	JK	KT	F hit	Pr>F
Minggu 13-15					
Kelompok	3	65,88889	21,96296	1,42	0,26
Perlakuan	8	233,5	29,1875	1,89	0,11
Galat	24	371,6111	15,4838		
Total	35	671			

Lampiran 4. Hasil analisis ragam berat basah buah tanaman cabai merah pada minggu 13 sampai 15

Sumber	DB	JK	KT	F hit	Pr>F
Minggu 13-15					
Kelompok	3	8161,762	2720,587	0,91	0,45
Perlakuan	8	79464,15	9933,019	3,31	0,01
Galat	24	72095,95	3003,998		
Total	35	159721,9			

Lampiran 5. Hasil analisis ragam tingkat kejadian penyakit antraknosa pada minggu 13 sampai 16

Sumber	DB	JK	KT	F hit	Pr>F
Minggu 13					
Kelompok	3	26,71	8,90	1,07	1,07
Perlakuan	8	60,49	7,56	0,91	0,91
Galat	24	200,00	8,33		
Total	35	287,20			
Minggu 14					
Kelompok	3	295,22	98,41	3,70	3,70
Perlakuan	8	206,39	25,80	0,97	0,97
Galat	24	638,50	26,60		
Total	35	1140,11			
Minggu 15					
Kelompok	3	321,77	107,26	4,00	4,00
Perlakuan	8	317,04	39,63	1,48	1,48
Galat	24	643,22	26,80		
Total	35	1282,03			

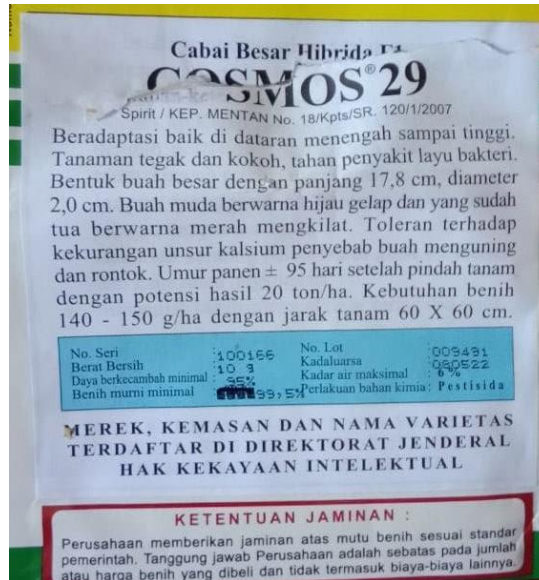
Minggu 16					
Kelompok	3	258,27	86,09	1,93	1,93
Perlakuan	8	968,09	121,01	2,71	2,71
Galat	24	1070,70	44,61		
Total	35	2297,06			

Lampiran 6. Hasil analisis ragam tingkat keparahan penyakit antraknosa pada minggu 13 sampai 16

Sumber	DB	JK	KT	F hit	Pr>F
Minggu 13					
Kelompok	3	477,3661	159,122	3,31	0,04
Perlakuan	8	758,0068	94,75085	1,97	0,95
Galat	24	1153,045	48,04355		
Total	35	2388,418			
Minggu 14					
Kelompok	3	121,7794	40,59315	0,88	0,47
Perlakuan	8	1000,083	125,0103	2,71	0,03
Galat	24	1107,691	46,1538		
Total	35	2229,553			
Minggu 15					
Kelompok	3	122,392	40,79733	0,65	0,60
Perlakuan	8	1867,784	233,473	3,71	0,01
Galat	24	1510,832	62,95134		
Total	35	3501,008			
Minggu 16					
Kelompok	3	101,9681	33,98936	0,34	0,80
Perlakuan	8	1530,917	191,3646	1,91	0,11
Galat	24	2406,936	100,289		
Total	35	4039,821			



Lampiran 7. Biang akar bambu (a), pembuatan nutrisi (b), PGPR (c)



Lampiran 8. Deskripsi cabai merah varietas Cosmos 29



Lampiran 9. Keadaan tanaman cabai merah setelah pindah tanam (a) dan saat berumur 12 MST (b)



Lampiran 10. Buah cabai merah sehat (a), Buah cabai merah terinfeksi *Colletotrichum* sp. (b)